

ABSTRAK

Friska Widya Nopita Nurramdani, 1228030074, 2026, Konstruksi Sosial Standar Kecantikan Perempuan di Kalangan Mahasiswa Muslim (Penelitian pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

Standar kecantikan saat ini bergeser dari nilai-nilai personal menjadi konstruksi sosial yang didominasi oleh atribut fisik seperti kulit putih dan *glowing*, dipicu oleh hegemoni media sosial dan industri kapitalis. Di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, terdapat ketegangan antara nilai-nilai keislaman yang mengedepankan *inner beauty* dengan arus modernitas global yang menawarkan standar kecantikan visual. Tekanan untuk memenuhi standar tersebut menciptakan dilema bagi mahasiswi yang berujung pada munculnya perasaan rendah diri di tengah lingkungan akademik berbasis religi.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi sosial standar kecantikan di kalangan mahasiswa angkatan 2022. Penelitian ini mengungkap pemaknaan mahasiswa terhadap standar kecantikan perempuan, proses pembentukan standar tersebut melalui berbagai agen sosiologis, serta bagaimana standar kecantikan diinternalisasi oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Konstruksi Sosial Realitas Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1990). Teori ini digunakan untuk membedah fenomena kecantikan melalui tiga momen dialektika yang simultan, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Standar kecantikan dipandang bukan sebagai sesuatu yang alami, melainkan sebagai produk interaksi sosial yang dilembagakan dan diserap ke dalam kesadaran subjektif individu.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan di lingkungan kampus, wawancara mendalam terhadap informan mahasiswa angkatan 2022 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, serta analisis dokumen dan konten media sosial. Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin kredibilitas temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kecantikan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan hasil negosiasi antara nilai *inner beauty* dan *outer beauty*. Konstruksi ini terbentuk melalui objektivasi oleh agen digital (akun kurasi kecantikan), kelompok teman sebaya, dan otoritas institusional. Internalisasi standar tersebut mengubah praktik berdandan dan perawatan kulit menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan diri, namun di sisi lain menciptakan kontrol diri yang ketat sehingga kegagalan memenuhi standar fisik memicu insecurities.

Kata Kunci : Konstruksi Sosial, Mahasiswa Muslim, Standar Kecantikan